

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Jika pendidikan merupakan salah satu instrument utama pengembangan SDM, tenaga pendidik dalam hal ini guru sebagai salah satu unsur yang berperan penting di dalamnya, memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan tugas dan mengatasi segala permasalahan yang muncul. Tentu saja keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran di dalam kelas tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik, dan strategi pembelajaran tersebut.

Ilmu pengetahuan alam, yang sering disebut juga dengan istilah pendidikan sains, disingkat menjadi IPA. IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termaksud pada jenjang sekolah dasar. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik. Proses pembelajaran yang terjadi selama ini kurang mampu mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik. Pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas hanya diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, otak siswa dipaksa hanya untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang

diperoleh untuk menghubungkannya dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari. Padahal, untuk anak jenjang sekolah dasar, hal yang harus diutamakan adalah bagaimana mengembangkan rasa ingin tahu dan daya berfikir kritis mereka terhadap suatu masalah.

Dengan demikian kualitas belajar sains di sekolah perlu ditingkatkan antara lain melalui pengelolaan pembelajaran yang lebih menekankan pada sikap kreatif siswa dalam pembelajaran. Salah satu yang perlu dikembangkan dari siswa adalah kreativitasnya, khususnya sikap kreatif dalam proses pembelajaran masih rendah. Hal ini kurangnya perhatian dan penggunaan metode pembelajaran yang tidak sesuai dalam proses belajar mengajar. Peningkatan sikap kreatif merupakan upaya untuk mengembangkan pikiran siswa. Dengan meningkatkan kreativitas siswa dapat membentuk siswa yang terampil dalam berfikir, siswa yang memiliki sikap kreatif yang dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.

Salah satu keberhasilan siswa dalam belajar adalah memperoleh prestasi sesuai dengan target yang telah ditentukan. Kenyataan di sekolah masih banyak ditemukan siswa yang memperoleh nilai dibawah standart, bahkan tak jarang ada siswa yang menunjukkan prestasi belajar rendah yang dialami oleh siswa yang memiliki tingkat intelegensi tinggi. Ada beberapa factor yang mengakibatkan hal ini terjadi yaitu kurangnya percaya diri siswa, kepercayaan diri merupakan salah satu modal utama untuk menjalankan kehidupan dengan optimisme yang dapat mempengaruhi kesuksesan seseorang dan dapat menyelesaikan tugas sesuai

dengan tahap perkembangan dengan baik, merasa berharga, mempunyai keberanian, dan kemampuan untuk meningkatkan prestasinya.

Pada dasarnya manusia telah memiliki potensi kreatif sejak awal ia diciptakan. Potensi ini dapat kita lihat melalui keajaiban alamiah seorang bayi alam mengeksplorasi apa pun yang ada disekitarnya. Pendidikan yang mengemban tugas untuk mengembangkan potensi kreatif yang dimiliki manusia. Dalam rangka mengemban tugas dan tanggung jawab untuk mengoptimalkan potensi kreatif yang dimiliki anak, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi yang mereka miliki, maka diperlukan suatu upaya yang kreatif agar mereka dapat tumbuh optimal dengan kondisi nyaman dan menyenangkan.

Berkaitan dengan system pendidikan di Indonesia salah satu kemungkinan penyebab rendahnya kreativitas anak Indonesia adalah lingkungan yang kurang menunjang anak-anak kita untuk mengekspresikan kreativitasnya, khususnya Sikap Kreatif yang rendah di lingkungan keluarga dan sekolah. Dalam sebuah penelitian menemukan bahwa karakteristik murid ideal menurut orangtua dan guru tidak mencerminkan murid yang kreatif. Murid yang ideal menurut guru diantaranya sehat, sopan, rajin, punya daya ingat yang baik, dan mengerjakan tugas secara tepat waktu. Hal ini jauh dari karakteristik anak kreatif yang biasanya memiliki ide sendiri untuk mengerjakan dan memperkaya tugas-tugasnya. Bagi anak yang memiliki tingkat kreativitas tinggi, sekolah dapat menjadi membosankan. Cara terbaik untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan memberikan kegiatan pembelajaran yang menantang serta bahan pelajaran yang

majemuk dan melibatkan siswa secara aktif. fleksibilitas guru dalam mengajar sangat memegang peranan penting.

Selama ini banyak ditemukan pelaksanaan pembelajaran masih kurang variatif, proses pembelajaran memiliki kecenderungan pada metode ceramah (konvensional), dan tidak memerhatikan tingkat pemahaman siswa terhadap informasi yang disampaikan. Siswa kurang aktif dalam proses belajar, siswa lebih banyak mendengarkan dan menulis, menyebabkan isi pelajaran sebagai hafalan sehingga siswa tidak memahami konsep yang sebenarnya.

Siswa dikelas IV SD adalah anak-anak berusia antara 9-12 tahun dan masuk dalam kelompok masa-masa kelas tinggi sekolah dasar. Pada usia ini, siswa baru memiliki kemampuan berfikir konkrit, yang berarti bahwa mereka bias belajar secara bermakna jika menggunakan benda konkrit.

Dari beberapa masalah diatas sebaiknya pembelajaran IPA di SD hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu anak didik secara alamiah. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan cara berfikir kreatif. Fokus terhadap pelajaran IPA di SD hendaknya ditujukan untuk menumbuhkan Kreativitas anak dan mengembangkan anak didik terhadap dunia mereka dimana mereka hidup.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas siswa dapat membuat siswa merasa nyaman dan dapat mengemukakan ide dan mengembangkan dirinya adalah Metode Pembelajaran *Talking Stick*. Metode Pembelajaran *Talking Stick* ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan potensi dan pemikirannya secara lebih bebas yang membuat siswa berfikir secara ilmiah, dan dapat meningkatkan kualitas proses dan peningkatan hasil belajar siswa. Dengan metode ini diharapkan siswa dapat mengungkapkan pemikiran.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan suatu penelitian di kelas IV dengan mengangkat judul penelitian yaitu :
“Penerapan Metode *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Sikap Kreatif Siswa Pada Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 101801 Kedai Durian Tahun Ajaran 2016/2017”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Rendahnya Kreatifitas belajar siswa.
2. Sikap Kreatif siswa rendah.
3. Proses Pembelajaran belum memberikan kesempatan kepada siswa dalam berfikir kreatif dan menemukan gagasan baru sesuai dengan minat dan kebutuhan.
4. Rendahnya hasil belajar siswa.
5. Metode pembelajaran yang digunakan belum tepat.

1.3. Pembatasan Masalah

Untuk mengatasi permasalahan diatas dalam penyelesaian masalah ini perlu ada pembatasan masalah agar cakupannya tidak menjadi uas, adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah : **“Penerapan Metode *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Sikap Kreatif Siswa Pada Pelajaran IPA Materi Energi Panas dan Energi Bunyi dan Kelas IV SD Negeri 101801 Kedai Durian Tahun Ajaran 2016/2017”**.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah dengan menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan Sikap Kreatif siswa kelas IV SD Negeri 101801 Kedai Durian khususnya pokok bahasan Energi Panas dan Energi Bunyi?”.

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas maka tujuan penulisan ini adalah “Untuk mengetahui peningkatan Sikap Kreatif siswa kelas IV materi pokok bahasan Energi Panas dan Energi Bunyi dengan penerapan metode *Talking Stick* di SD Negeri 101801 Kedai Durian Tahun Ajaran 2016/2017.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun hasil pelaksanaan penelitian dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu :

- 1) **Bagi Guru**, dapat menjadi bahan masukan dalam meningkatkan sikap kreatif siswa dengan menggunakan Metode *Talking Stick* pada mata pelajaran IPA.
- 2) **Bagi Siswa**, dalam meningkatkan sikap kreatif diharapkan siswa dapat berfikir kreatif, mengemukakan gagasan baru melalui pengalaman pendidikan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan.
- 3) **Bagi Sekolah**, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam mutu pendidikan untuk masa yang akan datang.
- 4) **Bagi Peneliti**, dapat menjadikan masukan bagi calon pendidik pada umumnya dan masukan bagi peneliti yang sejenis, sekaligus sebagai bahan informasi bagi peneliti dalam menjalankan tugas pengajaran sebagai pengajar di masa yang akan datang
- 5) **Bagi Penelitian lanjutan**, sebagai bahan pertimbangan dan kajian bagi peneliti selanjutnya, yang ingin meneliti permasalahan yang relevan.